

**PENGARUH INFLASI DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP
JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA
BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA
TAHUN 2011-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**ANGGUN LARASATI
NPM : 1551020114
Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2019 M**

**PENGARUH INFLASI DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP
JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA
BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA
TAHUN 2011-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh simpanan deposito mudharabah yang menunjukkan angka yang lebih banyak dibandingkan jenis simpanan lainnya dan meningkat di setiap tahunnya meskipun faktor internal yaitu nisbah bagi hasil dan faktor eksternal yang bersifat makro yaitu inflasi menunjukkan angka yang tidak stabil. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk simpanan jenis deposito mudharabah pada Bank Syariah dalam hal ini Bank Syariah Mandiri dapat bersaing dengan simpanan deposito pada bank konvensional. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh parsial dan simultan inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia tahun 2011-2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia tahun 2011-2018. Penelitian ini menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian. Dengan metode kuantitatif, dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahun 2011-2018 yang diperoleh dari website resmi bank. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data time series dan dengan persamaan regresi dimana uji yang dilakukan adalah uji T, uji F, dan koefisien determinasi R^2 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas, autokorelasi, multikolonieritas, heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda uji hipotesis dan uji determinasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari aturan data. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil uji parsial yaitu variabel inflasi dan nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. Sedangkan secara bersama-sama (simultan) variabel inflasi dan nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. koefisien determinasi R^2 sebesar 70,7% yang artinya bahwa kedua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya 29,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Inflasi, Nisbah Bagi Hasil dan Deposito Mudharabah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721)
703260*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Larasati
NPM : 1551020114
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA TAHUN 2011-2018”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 6 Maret 2020
Penyusun,

Anggun Larasati
NPM. 1551020114



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI DAN NISBAH BAGI HASIL
TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO
MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH
MANDIRI DI INDONESIA TAHUN 2011-2018**

Nama Mahasiswa : Anggun Larasati
NPM : 1551020114
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
NIP. 197605292008012010

Femei Purnamasari, S.E., M.Si
NIP. 19840521201532004

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH INFLASI DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA TAHUN 2011-2018"**, disusun oleh **Anggun Larasati**, NPM 1551020114 Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 18 Mei 2020, Pukul 10.00-12.00 WIB.**

TIM MUNAQSAH

Ketua : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I** (.....)

Sekretaris : **M. Yusuf Bahtiar, M.E** (.....)

Penguji I : **Nurlaili, MA** (.....)

Penguji II : **Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 193008012003121001

MOTTO

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهِ
لَمِنَ الضَّالِّينَ ١٩٨

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.

(QS. Al-Baqarah : 198)



PERSEMBAHAN

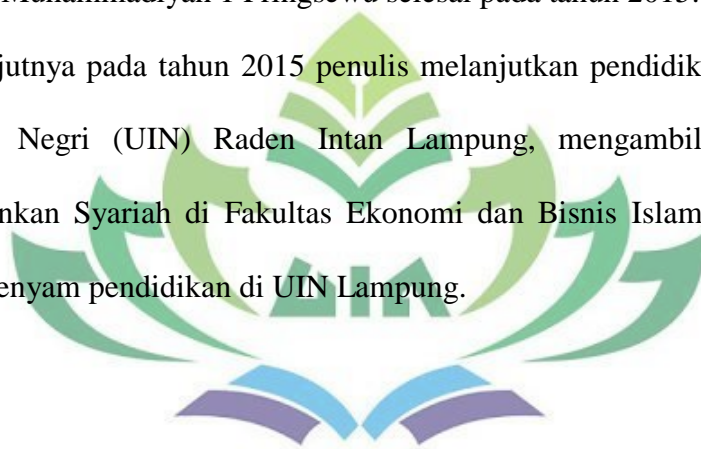
Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua ku Bapak Drs. Slamet Daryanto dan Ibu Eva Nurhayati terimakasih atas segala dukungan, semangat, material dan selalu memberikan doa serta kasih sayang yang tulus dan tiada ternilai besarnya. Karena tanpa doa kalian mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih payah serta ridho orang tua yang selalu menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab.
2. Untuk Kakakku Isti Nurjanah dan Adikku Regita Puspita Sari yang selalu menjadi motivasi untuk memberikan yang terbaik.
3. Untuk Iqbal Nibros Qolby yang sedang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, semangat untuk kita dan terimakasih support nya selama ini. Semoga kelak kita sama-sama sukses.
4. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2015, terkhusus Perbankan Syariah kelas B yang telah berjuang bersama-sama, dan teman-teman KKN kelompok 285 Waringin Sari Barat terimakasih atas segala bentuk bantuan kalian dan motivasi selama ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Anggun Larasati, lahir pada tanggal 13 september 1996 di Pringsewu, Putri kedua dari Bapak Drs. Slamet Daryanto dan Ibu Eva Nurhayati. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Sukoharjo selesai pada tahun 2003.
2. SDN 1 Sukoharjo selesai pada tahun 2009.
3. SMPN 1 Sukoharjo selesai pada tahun 2012.
4. SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu selesai pada tahun 2015.
5. Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama penulis mengenyam pendidikan di UIN Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia Tahun 2011-2018”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang memungkinkan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah serta memberikan arahan dan memotivasi saya dalam menulis skripsi ini.
4. Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si Pembimbing II yang telah mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing dan mengarahkan serta memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.

6. Kepada seluruh staff akademik dan karyawan perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber refrensi, data dan lain-lain.
7. Kepada sahabat dan teman-teman yang telah membantu memberikan masukan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulis skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Bandar Lampung,

Anggun Larasati
NPM. 1551020114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	16

BAB 2 : LANDASAN TEORI

A. Inflasi.....	18
1. Pengertian inflasi.....	18
2. Teori Inflasi	21
3. Inflasi Dalam Islam	23
4. Cara-cara Mengatasi Inflasi	24
B. Nisbah Bagi Hasil	26
1. Pengertian Nisbah Bagi Hasil	26
2. Bentuk-bentuk Sistem Bagi Hasil	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Perhitungan Bagi Hasil.....	31
C. Simpanan Deposito Mudharabah.....	31
1. Pengertian Deposito Mudharabah.....	31

2. Landasan Hukum Deposito Mudharabah Dalam Praktik Perbankan Syariah	32
3. Konsep Deposito Mudharabah.....	34
4. Bentuk Deposito Mudharabah	36
D. Penelitian Terdahulu	38
E. Kerangka Berfikir	41
F. Hipotesis	43

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	48
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	49
C. Data dan Sumber Data	50
D. Metode Pengumpulan Data.....	51
E. Variabel Penelitian.....	51
F. Definisi Operasional Variabel.....	52
G. Teknik Analisa Data	54
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
3. Uji Hipotesis	58
4. Analisis Regresi Linier Berganda	62

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian.....	64
B. Statistik Deskriptif	66
C. Uji Asumsi Klasik.....	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Multikolonieritas.....	69
3. Uji Heteroskedastisitas	71
4. Uji Autokorelasi.....	73
D. Uji Hipotesis.....	73
1. Uji R^2	73
2. Uji f	74
3. Uji t.....	75
E. Analisis Regresi Linier Berganda	77

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1	Tabel Perkembangan Deposito Mudharabah	8
1.2	Tabel Data Tingkat Inflasi	10
1.3	Tabel Perkembangan Nisbah Bagi Hasil	12
1.4	Tabel Inflasi, Nisbah Bagi Hasil dan Deposito Mudharabah	66
1.5	Tabel Uji Normalitas.....	68
1.6	Tabel Uji Multikolinieritas.....	70
1.7	Tabel Uji Heteroskedastisitas.....	72
1.8	Tabel Uji Autokorelasi.....	73
1.9	Tabel Uji Determinasi.....	74
1.10	Tabel Uji F.....	75
1.11	Tabel Uji T.....	76
1.12	Tabel Analisis Regresi Linier Berganda.....	77



DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Kerangka Berfikir.....	42
1.2 Gambar Hasil Uji Normalitas.....	69
1.3 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun skripsi ini berjudul **“PENGARUH INFLASI DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA TAHUN 2011-2018”**.

Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak ada terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul arti dari beberapa istilah yang akan digunakan. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam istilah penelitian tersebut dengan akibat asosiatif yaitu, suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel yang lain.¹
2. Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Umum berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada suatu jenis barang saja, tetapi kenaikan harga itu meliputi kelompok

¹Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2001), h. 7.

barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain di pasar.²

3. Nisbah Bagi hasil merupakan suatu mekanisme bagaimana bank syariah memperoleh hasil dari kegiatan usaha yang dilakukannya dan kemudian membagikan hasil tersebut kepada pemilik dana.³
4. Deposito Mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.⁴

Secara keseluruhan penjelasan dari judul penelitian ini “Pengaruh Inflasi dan Nisabah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia Tahun 2011-2018” adalah menganalisis bagaimana pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha dan bisnis adalah modal, bank syariah adalah lembaga keuangan yang tidak sedikit memerlukan modal dan dalam hal ini modal inti bank tidaklah mencukupi dalam kegiatan operasional bank itu sendiri. Maka dari itu bank

²Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN, 2004), h.128

³Sulaiman Jaluli, *Produk Pendanaan Bank Syariah* (Yogyakarta: DEEPUBLISERH, 2015), h. 214.

⁴Ismail, *Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011, h. 91.

membutuhkan dana pihak ketiga dari masyarakat dalam hal ini dengan menghimpun dana nasabah menggunakan akad deposito mudharabah yang bisa dimaksimalkan kegunaannya untuk kegiatan operasional bank karena sifat dari deposito adalah simpanan yang tidak dapat diambil sewaktu-waktu sehingga dana tersebut bisa dimaksimalkan oleh bank.

2. Secara Subjektif

Pokok bahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan penulis yakni Perbankan Syariah. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karena tersedianya sumber data dan literatur yang tersedia di perpustakaan, jurnal, atrikel, buku-buku ataupun sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Suatu perkembangan dan pembangunan ekonomi memerlukan peran serta dari lembaga keuangan sebagai penyedia dana. Maka dari itu suatu lembaga keuangan ikut berperan aktif. Salah satu lembaga keuangan yang ikut berperan adalah bank. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perkembangan bank syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang

tersebut juga memberikan arahan bagi bank bank konvensional untuk membuka cabang syariah bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan.

Bank syariah kini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Keberadaan bank syariah juga telah banyak diminati oleh masyarakat. Bank syariah menawarkan produk dalam bentuk penghimpunan dana seperti deposito. Produk deposito juga ditujukan sebagai sarana untuk berinvestasi. Mendepositokan uang di bank syariah kinibanyak diminati oleh masyarakat, dimana bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, yaitu keuntungan yang didapat akan dibagi berdasarkan kesepakatan bersama.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi keuangan, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut dana pihak ketiga. Dana tersebut disalurkan melalui pembiayaan baik yang menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli maupun sewa-menyewa. Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga besar yaitu: produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*service*). Secara garis besar produk pembiayaan (penyaluran dana) pada perbankan syariah dibagi menjadi empat kategori yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan akad pelengkap, dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Salah satu alternatif dalam penyimpanan investasi dalam bank syariah adalah simpanan mudharabah pada bank syariah merupakan *simpanan* yang memiliki pengaruh yang cukup besar dibanding produk-produk lain yang ditawarkan oleh bank syariah. Simpanan ini terdiri atas dua jenis yaitu, *mudharabah mutalaqah* (tabungan Mudharabah) dan *mudharabah muqayyadah* (deposito mudharabah). Pada dasarnya produk tersebut sama-sama melakukan penyimpanan uang ke bank syariah.

Secara konsep, deposito juga merupakan instrumen terpenting dalam suatu bank. Pada bank syariah salah satu produk simpanan yang digunakan adalah deposito dengan menggunakan akad mudharabah. Deposito mudharabah adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja sesuai dengan akad perjanjian antara nasabah dan pihak bank.⁵

Berdirinya bank-bank syariah yang banyak di Indonesia membawa andil yang sangat baik bagi tatanan sistem keuangan di Indonesia. Sebelumnya, Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa mengenai deposito yang dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.⁶ Hal tersebut didasarkan pada prinsip yang di anut oleh bank syariah yaitu larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut

⁵ Ibid, h. 91.

⁶ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 303.

syariat. Larangan riba tersebut didasarkan pada firman Allah SWT dalam QS.

Ali Imran (130) yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٣٠

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Imran:130)⁷

Salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah Mandiri adalah dengan menggunakan akad *mudharabah*. Mudharabah adalah suatu produk finansial syariah yang berbasis kemitraan (*partnership*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa dalam *mudharabah* terdapat dua pihak yang berjanji melakukan kerja sama dalam suatu ikatan kemitraan. Pihak yang satu merupakan pihak yang menyediakan dana untuk diinvestasikan ke dalam kerjasama kemitraan tersebut, yang disebut *shahib al-mal*. Sedangkan pihak lain yang menyediakan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk mengelola usaha kerjasama tersebut, yang disebut *mudharib*.⁸

Sedangkan deposito merupakan simpanan bejangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan pihak bank. Produk ini yang bisa digunakan nasabah untuk berinvestasi jangka pendek atau menengah.⁹ Pada bank syariah salah satu

⁷ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan At-Thayyib*, (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2011), h. 66.

⁸ Sutan Remi, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 291.

⁹ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita, 2011, h. 142.

produk simpanan yang digunakan adalah deposito dengan menggunakan akad mudharabah.

Simpanan dengan menggunakan prinsip mudharabah menggunakan sistem bagi hasil dalam pembagian keuntungan kepada anggota. Bagi hasil (*profit sharing*) sendiri menurut kamus ekonomi berarti pembagian laba. Namun, secara istilah merupakan distribusi bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan.¹⁰ Sehingga jumlah keuntungan yang didapat tidak selalu sama atau selalu berfluktuasi sesuai tingkat pendapatan bank dan nisbahnya.

Cara pengoprasian antara bank syariah dengan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan, dimana bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah sistem yang digunakan adalah sistem bagi hasil (*profit sharing*). Pada sistem bagi hasil, kinerja bank syariah akan menjadi transparan kepada nasabah sehingga nasabah bisa memonitor kinerja bank syariah atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Apabila jumlah keuntungan meningkat, maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya apabila jumlah keuntungan menurun, bagi hasil ke nasabah juga akan menurun, sehingga semua menjadi adil. Berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga, nasabah

¹⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 120.

tidak dapat menilai kinerja bank bila hanya dilihat dari bunga yang diperoleh.¹¹

Berdasarkan perkembangan pada setiap jenis produknya, produk deposito mudharabah merupakan produk yang tingkat pertumbuhannya tinggi, dibandingkan dengan tabungan dan giro.

Berikut adalah data perkembangan deposito mudharabah dua belas bulan yang diambil berdasarkan data laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah Mandiri.

Tabel 1.1
Perkembangan Deposito Mudharabah Dua Belas Bulan
Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2018
Dalam Ribuan Rupiah

	Maret	Juni	September	Desember
2011	1.124.412.212	1.307.176.105	1.555.815.230	1.920.152.164
2012	1.968.388.665	3.667.463.737	3.646.198.708	3.733.557.164
2013	3.459.126.600	3.525.475.705	3.352.222.868	3.265.467.113
2014	2.989.369.384	2.819.560.831	2.615.446.714	2.629.272.269
2015	2.528.658.476	2.477.373.000	2.504.331.000	2.509.732.000
2016	2.440.958.000	2.490.036.000	2.574.057.000	2.612.461.000
2017	2.750.735.000	2.729.938.000	2.813.632.000	2.784.392.000
2018	2.719.360.000	2.815.533.000	2.924.296.000	2.956.748.000

Sumber: Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah 2019

¹¹ Evi Natalia, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah* (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 9, No. 1.

Dilihat dari data perkembangan deposito mudharabah dua belas bulan di atas, pada Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2011 tercatat sebesar Rp. 1.124.412.212 hingga pada triwulan IV tahun 2011 meningkat Rp. 1.920.152.164. Kondisi perkembangan tersebut mengalami naik turun disetiap triwulannya dan menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2015 deposito mudharabah tercatat sebesar Rp 2.528.658.476 dan terus berangsur mengalami peningkatan hingga tahun 2018 triwulan IV sebesar Rp. 2.956.748.000. Jumlah deposito mudharabah tertinggi berada pada tahun 2012 triwulan IV yaitu sebesar Rp. 3.733.557.164. Dari tahun ketahun perkembangan deposito mudharabah dua belas bulan mengalami fluktuasi.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah adalah inflasi. Inflasi merupakan faktor eksternal bank yang dapat mempengaruhi perkembangan deposito mudharabah pada bank syariah indonesia. Saat terjadi inflasi, suatu negara akan mengalami masalah yang cukup serius, hal ini dikarenakan ketika terjadi inflasi maka jumlah uang yang beredar akan mengalami peningkatan yang akan berimbas pada melemahnya nilai mata uang.¹²

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu lama yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti

¹²Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE 2005, h, 160.

konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidaklancaran distribusi barang.¹³

Berikut data tingkat inflasi yang diambil berdasarkan data dari Bank Indonesia.

Tabel 1.2
Data Tingkat Inflasi Berdasarkan Indeks Harga Konsumen
Tahun 2011-2018

	Maret	Juni	September	Desember
2011	6.65%	5.54%	4.61%	3.79%
2012	3.97%	4.53%	4.31%	4.30%
2013	5.90%	5.90%	8.40%	8.38%
2014	7.32%	6.70%	4.53%	8.36%
2015	6.38%	7.26%	6.83%	3.35%
2016	4.45%	3.45%	3.07%	3.02%
2017	3.61%	4.37%	3.72%	3.61%
2018	3.40%	3.12%	2.88%	3.13%

Sumber: Bank Indonesia, data diolah 2019

Berdasarkan data inflasi pada Bank Indonesia, tahun 2014 triwulan I merupakan tingkat inflasi tertinggi yaitu 7.32% salah satu penyebabnya adalah kenaikan harga BBM dan inflasi terendah terjadi di tahun 2018 triwulan III yaitu 2.88% penyebabnya adalah kenaikan defisit transaksi berjalan. Inflasi mengalami naik turun per tahun dan triwulannya. Hingga pada tahun 2018 tingkat inflasi triwulan I sebesar 3.40% dan triwulan IV angka inflasi tetap sama sebesar 3.13%.

¹³Fauzan Al Farizi, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah*, Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol. 5, No. 4, ISSN: 2460-0585, April 2016.

Dilihat dari data tersebut inflasi mengalami naik turun dalam setiap triwulan dan tahun yang berbeda. Terjadinya inflasi yang tinggi akan mengakibatkan masyarakat mengurangi alokasi dana investasinya untuk memenuhi konsumsi, tetapi sebaliknya apabila inflasi rendah maka masyarakat akan mengalokasikan dananya untuk diinvestasikan ke bank, sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh pada pertumbuhan deposito mudharabah.¹⁴

Selain inflasi, nisbah bagi hasil juga diduga berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah. Nisbah bagi hasil merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Nisbah bagi hasil adalah pembagian keuntungan antara pemilik dana dengan pengelola dana. Tinggi rendahnya bagi hasil pada bank syariah akan berpengaruh bagi masyarakat dan menjadikan minat nasabah untuk menabung di bank syariah. Sebab apabila bagi hasil tinggi maka seseorang akan mendepositokan dananya pada bank syariah dari pada bank konvensional.¹⁵

Berikut perkembangan nisbah bagi hasil yang diambil berdasarkan data dari laporan triwulan bank syariah mandiri.

¹⁴Indah Piliyanti dan Tri wahyuni, *Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing ti Deposit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia dan Malaysia*, Syirkah-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 9, No. 1, ISSN: 1978-0079, 2014.

¹⁵Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11, No. 4, ISSN: 1693-5241, 2013.

Tabel 1.3
Perkembangan Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dua Belas
Bulan Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2018
Dalam persentase

	Maret	Juni	September	Desember
2011	56.96	54.16	54.30	54.95
2012	54.07	54.07	55.00	53.53
2013	51.37	49.75	48.60	49.39
2014	50.23	50.65	52.31	51.13
2015	51.16	51.00	51.00	50.00
2016	50.00	50.00	50.00	49.00
2017	48.00	47.81	48.00	49.00
2018	47.00	47.00	46.75	46.88

Sumber: Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah 2019.

Dilihat dari nisbah bagi hasil deposito mudharabah dua belas bulan diatas pada Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2011 tercatat 56.96%. nisbah bagi hasil dari tahun ketahun dan triwulannya selalu mengalami naik turun. Nisbah bagi hasil terbesar berada pada tahun 2011 triwulan ke III yaitu sebesar 56.96% dan terendah pada tahun 2018 triwulan ke I dan ke II yaitu tercatat 47.00%.

Dari data bank diketahui bahwa perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh masyarakat untuk melakukan penyimpanan uang nya pada bank syariah yang berbasis bagi hasil. Semakin banyak seseorang

mendepositokan dananya, maka semakin besar pula perkembangan deposito mudharabah pada bank tersebut dan perolehan dari nisbah bagi hasil yang dapat berpengaruh pada masyarakat.

Perkembangan jumlah simpanan deposito mudharabah dua belas bulan dalam bank tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut terbukti bahwa masyarakat sudah mulai mempercayai pada perbankan syariah untuk mengelola dananya, baik dalam pembiayaan, kredit atau bentuk lainnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya terdapat adanya *reseach gap* dari kedua variabel yang diduga mempengaruhi jumlah simpanan deposito mudharabah yaitu variabel inflasi dan variabel nisbah bagi hasil.

Variabel inflasi, dalam penelitian Nurjanah dan Sumiyarti (2010)¹⁶, farizi (2016)¹⁷, hasilnya menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Sinaga (2016)¹⁸, menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

Variabel nisbah bagi hasil, dalam penelitian yang dilakukan Farizi (2016)¹⁹, dan Mardianti (2016)²⁰, menyatakan bahwa bagi hasil tidak

¹⁶Nurjanah dan Sumiyarti, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito dan Inflasi Terhadap Jumlah simpanan Mudharabah di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2004-2009*. Media Ekonomi, Vol. 18, No. 1, 2016.

¹⁷Fauzan Al Farizi, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah*, Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol. 5, No. 4, ISSN: 2460-0585, April 2016.

¹⁸Asmawarna Sinaga, *Analisis Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015*. Analytica Islamica, Vol. 5, No. 2, 2016.

¹⁹Fauzan Al Farizi, *Op.Cit.*

berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Alinda (2016)²¹ dan Budiarti (2007)²², menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah.

Peneliti memilih Bank Syariah Mandiri untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena Bank Syariah Mandiri mempublikasikan laporan keuangan triwulannya secara lengkap dan bank ini memiliki kinerja yang cukup baik dan juga memiliki prospek dimasa depan. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan deposito mudharabah yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana hasilnya apabila variabel-variabel tersebut diterapkan dalam penelitian dengan menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objeknya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP JUMLAH SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2018”**.

²⁰ Amelia Mardianti, *Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Pada Jumlah Deposito Mudharabah*, Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol. 5, No. 7, ISSN: 2460-0585, 2016.

²¹ Rika Putri Nur Alinda, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol. 5, No. 1, ISSN: 2460-0585, 2016.

²² Andika Novta Budiati, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pendanaan Bank Muamalat Indonesia*, Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta, 2007.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran pada permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini akan dibatasi, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi oleh variabel independen, yaitu inflasi dan nisbah bagi hasil.
2. Penelitian ini dibatasi oleh perbankan, yaitu pada Bank Syariah Mandiri dan data diambil dari laporan keuangan triwulan 2011-2018, agar lebih fokus dari sasaran pokok penelitian.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumusan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2018?
2. Apakah inflasi dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2018?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan sesuatu atau harapan yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atau apa yang mestinya dilakukan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah inflasi dan nisbah bagi hasil pengaruh secara parsial terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2018.
2. Untuk mengetahui apakah inflasi dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2018.

G. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkap hasil penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis, yaitu memperluas wawasan mengenai pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman menganalisis pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

b. Bagi nasabah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan di dalam memutuskan untuk berinvestasi dengan menggunakan variabel-variabel yang diteliti bagi nasabah yang ingin menginvestasikan uangnya dalam bentuk deposito.

c. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi serta pembandingan dalam melakukan kebijakan penetapan jumlah simpanan deposito mudharabah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga barang dan jasa secara tajam (*absolut*) yang berlangsung secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Nilai uang mengalami penurunan secara tajam sebanding dengan kenaikan harga tersebut. Inflasi juga diartikan sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasaran. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang jumlahnya terbatas.²³

Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

- a) Inflasi merayap (*creeping inflation*) biasanya ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% per tahun). Kenaikan harga berjalan secara lambat dengan persentase yang kecil dan jangka waktu yang relatif lama.
- b) Inflasi menengah (*glopping inflation*) biasanya ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double digit* atau *triple digit*). Kenaikan harga berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta

²³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h, 333.

bersifat akselerasi, harga minggu/ bulan ini lebih tinggi dari minggu/ bulan lalu.

- c) Inflasi tinggi (*hyper inflation*) merupakan inflasi yang paling parah, harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali. Masyarakat sudah tidak lagi berkeinginan menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam, perputaran uang semakin cepat dan harga naik secara akselerasi.²⁴

Kesadaran akan akibat buruk yang ditimbulkan inflasi mendorong para ahli mencoba menerangkan penyebab inflasi yaitu sebagai berikut:

- a) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*), inflasi ini biasanya terjadi pada saat perekonomian sedang berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang dapat menimbulkan inflasi.
- b) Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*), inflasi juga terjadi pada saat perekonomian sedang berkembang dengan pesat ketika jumlah pengangguran sangat rendah. Sehingga menyebabkan meningkatnya biaya produksi yang mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang.

²⁴ Noripin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004, h. 25.

- c) Inflasi impor (*imported Inflation*), inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan.²⁵

Dampak dari inflasi yang dapat terjadi pada suatu perekonomian ialah:

- a) Inflasi dapat mendorong redistribusi pendapatan di masyarakat (*effect of inflation*).
- b) Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengarahkan sumber daya investasi yang produktif (*productive invesment*) ke investasi tidak produktif (*efficiency effect of inflation*).
- c) Inflasi menyebabkan perubahan di dalam output dan kesempatan kerja (*employment*). Hal ini terjadi karena dengan memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang mampu dilakukan dan sekaligus memotivasi orang untuk bekerja lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini (*output and employment effect of inflation*).
- d) Inflasi dapat menciptakan lingkungan yang tidak stabil (*unstable environment*) bagi keputusan ekonomi.²⁶

Tingkat inflasi ialah perubahan persentase dalam seluruh tingkat harga-harga barang dan jasa yang bervariasi sepanjang waktu antar

²⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005, h. 12-13.

²⁶ Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, h. 252-253.

negara. Inflasi merupakan kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, sedangkan harga yaitu nilai dimana uang dapat dipertukarkan untuk mendapatkan barang dan jasa. Indikator yang sering dipakai untuk mengukur tingkat inflasi ialah indeks harga konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. IHK ialah suatu ukuran atas keseluruhan biaya pembelian barang dan jasa oleh rata-rata konsumen.

2. Teori inflasi

Secara garis besar ada tiga teori mengenai inflasi, masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu antara lain:

1. Teori Kuantitas Uang

Teori ini menyoroti aspek-aspek dalam proses inflasi seperti :

- a) Jumlah uang yang beredar, inflasi bisa terjadi jika ada penambahan volume uang yang beredar. Inflasi yang terjadi karena kegagalan panen, hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja.
- b) Psikologi atau harapan masyarakat mengenai kenaikan harga (*expectation*).²⁷ Walaupun jumlah uang beredar bertambah namun masyarakat masih belum menduga bahwa harga-harga akan naik, maka penambahan uang hanya akan menambah simpanan atau uang kas/ tunai mereka, tetapi jika masyarakat sudah menduga bahwa harga-harga barang akan naik maka mereka cenderung akan

²⁷ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*, Edisi 4, Yogyakarta:BPFE, 2005, h. 167-168.

membelanjakan uangnya karena khawatir jika uang disimpan terus nilainya akan merosot. Jadi inflasi ditentukan oleh laju penambahan jumlah uang yang beredar dan harapan masyarakat di masa mendatang.²⁸

2. Teori Keynes

Teori ini menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat memiliki keinginan hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi ini ialah proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari yang bisa disediakan masyarakat tersebut. Keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*inflationary gap*).²⁹

3. Teori Strukturalis

Teori ini memberikan ketegaran (*rigidities*) dari struktur perekonomian negara-negara berkembang. Ada dua ketegaran utama dalam perekonomian yang bisa menimbulkan inflasi seperti:

- a) Ketegaran yang berupa ketidak elastisan dari penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor yang tumbuh secara lamban dibandingkan dengan sektor-sektor lain.
- b) Ketegaran yang berkaitan dengan ketidak elastisan dari *supply* atau produksi bahan makanan dalam negri.³⁰

²⁸ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 123.

²⁹ Boediono, Op.cit, h. 169.

³⁰ Ibid, h. 173-175.

Namun dalam kenyataannya proses inflasi yang disebabkan karena ketidak elastisan penerimaan ekspor dan ketidak elastisan produksi dalam negri jarang terjadi sendiri-sendiri melainkan bersama-sama bahkan sering kali memperkuat satu sama lain.³¹

3. Inflasi Dalam Islam

Ekonomi Islam Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi, murid dari Ibn Khaldun yang dikutip oleh Adiwarman Karim menggolongkan inflasi dalam dua golongan:

1) *Natural inflation*

Inflasi ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya. Menurut Ibn Al-Maqrizi yang dikutip oleh Adiwarman Karim mengungkapkan bahwa inflasi ini disebabkan oleh turunnya penawaran *agregatif* atau naiknya permintaan *agregatif*. Maka *natural inflation* berdasarkan penyebabnya dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Inflasi akibat uang masuk dari luar negri terlalu banyak, ekspor mengalami peningkatan sedangkan impor menurun, maka *net export* nilainya sangat besar, sehingga mengakibatkan naiknya permintaan agregatif. Hal ini akan berdampak pada kenaikan tingkat harga.

³¹ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, Op.cit, h. 125.

- b) Inflasi akibat turunnya tingkat produksi karena terjadi paceklik, perang, embargo dan *boycott*.³²

2) *Human error inflation*

Inflasi yang disebabkan oleh kesalahan dari tindakan manusia sendiri. Diterangkan dalam firman Allah SWT QS Ar-Rum Ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُم
الَّذِي بَعْضَ عَمَلِهِمْ يَعْمَلُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan diluar disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akhirat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).” (QS. Ar-Rum Ayat 41)³³

Penyebab *human error inflation* dikelompokkan menjadi :

- Korupsi dan administrasi yang buruk (*corruption and bad administration*)
- Pajak yang berlebihan (*excessive tax*).
- Percetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*excessive seignoreage*).³⁴

4. Cara-cara Mengatasi Inflasi

Cara mengatasi inflasi pada dasarnya harus diarahkan pada faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga-harga menjadi naik atau

³² Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 140-142.

³³ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan At-Thayyib*, (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2011), h. 408.

³⁴ Ibid, h. 142-143.

dengan kata lain nilai uang menjadi turun. Dalam hal ini ada beberapa kebijakan (*policy*) yang dapat ditempuh antara lain:

1. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah atau otoritas moneter dengan menggunakan pengubah jumlah uang beredar dan tingkat bunga untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat dan mengurangi ketidakstabilan perekonomian.³⁵ Kebijakan moneter dilaksanakan oleh bank sentral untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan cash reserve ratio/ cash ratio/ persentase likuiditas/ giro wajib minimum, menjual surat-surat berharga (*open market operation*) dan menaikkan tingkat bunga kredit.³⁶

2. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui manipulasi instrumen fiskal. Kebijakan fiskal dapat dibedakan kedalam kebijakan fiskal aktif (*discretionary fiscal policy*), yaitu pemerintah melakukan perubahan tingkat pajak atau program pengeluaran, sedangkan kebijakan fiskal pasif (*nondiscretionary fiscal policy*), yaitu kecenderungan membelanjakan marginal dan pendapatan nasional. Kebijakan fiskal dapat dilakukan dengan mengurangi pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak dan pemerintah melakukan pinjaman kepada masyarakat. Apabila pemerintah melaksanakan kebijakan tersebut maka pemerintah telah campur tangan dalam

³⁵ Mauna Nanga, Op.cit, h. 180.

³⁶ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, h. 125-126.

perekonomian. Apabila suatu perekonomian mengalami inflationary gap atau deflationary gap maka pemerintah akan menaikkan atau menurunkan tingkat pendapatan nasional.³⁷

3. Kebijakan Non Moneter dan Non Fiskal

Kebijakan untuk mengatasi inflasi di luar dari kebijakan moneter dan fiskal. Kebijakan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil produksi (*production approach*), kebijakan upah/ gaji, pengawasan harga barang dan distribusinya dan kombinasi dari berbagai cara.³⁸

B. Nisbah Bagi Hasil

1. Pengertian Nisbah Bagi Hasil

Bagi hasil atau sering disebut dengan *profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Namun secara istilah *profit sharing* merupakan distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan.

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atau keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat.

Sistem bagi hasil dilakukan perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya

³⁷ Mauna Nanga, Op.cit, h. 179.

³⁸ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, Op.cit, h. 125-128

pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam lembaga keuangan islam merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penghimpunan dan penyertaan modal, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Keuntungan yang dibagi hasilkan harus dibagi secara proporsional antara *shahibul maal* dengan *mudharib* sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya.

Nisbah bagi hasil merupakan istilah yang digunakan di dalam bank syariah, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah. Semisal, suatu tabungan atau deposito mudharabah dengan nisbah bagi hasil 65:35 berarti nasabah tersebut akan mendapatkan 65% dan bank syariah 35% dari *return* yang diperoleh bank syariah dari pengelolaan dana yang dilakukan. Penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank.³⁹

Apabila terdapat keuntungan, maka akan berbagi keuntungan (dalam bentuk persentase atau nisbah dari keuntungan) sesuai dengan rasio yang telah disepakati sebelumnya. Bila nisbah bagi hasil dalam bank syariah lebih tinggi daripada suku bunga bank konvensional, maka hal tersebut

³⁹ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta: Mediakita, 2011, h. 143.

juga akan berpengaruh bagi masyarakat. Sebab apabila bagi hasil tinggi maka seseorang pasti akan menandatangani dananya pada bank syariah daripada bank konvensional.

2. Bentuk-Bentuk Sistem Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam melakukan perjanjian usaha tersebut, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang telah melakukan akad perjanjian. Sistem bagi hasil terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a) *Profit and Loss Sharing*

Yaitu perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bisa juga diartikan sebagai pembagian untung maupun rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.⁴⁰

Perhitungan bagi hasil didasarkan kepada seluruh pendapatan, baik hasil investasi maupun pendapatan *fee* atas pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama).

⁴⁰ Djoko Muljo, *Buku Pintar Akutansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: ANDI, 2015, h. 108-109.

b) Revenue Sharing

Yaitu sistem bagi hasil yang didasarkan pada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem *Revenue Sharing* berlaku pada pendapatan bank yang akan dibagikan dihitung berdasarkan pendapatan kotor yang digunakan dalam menghitung bagi hasil untuk produk pendanaan bank.

Dalam menentukan nisbah bagi hasil harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan bagi hasil sebagai berikut:

1) Persentase

Nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk persentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nominal tertentu. Nisbah keuntungan misalnya 50:50, 70:30 atau 60:40 atau bahkan 99:1. Jadi nisbah keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan dan bukan berdasarkan porsi setoran modal.⁴¹ Persentase digunakan untuk menentukan nisbah atau porsi bagi hasil, persentase ini dikenakan terhadap sesuatu yang tidak pasti besarnya karena hasil usaha dari waktu ke waktu selalu berubah.⁴²

2) Bagi untung dan bagi rugi

Ketentuan dalam kontrak ini, *return* dan *timing cash flow* tergantung kinerja sektor riil. Bila laba bisnis besar maka kedua belah

⁴¹ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h. 206.

⁴² Widyarningsih, et al, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005, h.17.

pihak mendapat bagian yang besar, begitupun sebaliknya bila laba bisnis kecil maka akan memperoleh bagian yang kecil pula.⁴³ Dalam *revenue sharing* proses bagi pendapatan dilakukan sebelum memperhitungkan biaya-biaya operasional yang ditanggung oleh bank, biasanya pendapatan yang didistribusikan hanyalah pendapatan atas investasi dana dan tidak termasuk fee atau jasa-jasa yang diberikan bank.⁴⁴

3) Jaminan

Ketentuan pembagian terjadi apabila murni karena diakibatkan resiko bisnis (*business risk*), bukan karena karakter buruk *mudharib* (*character risk*). Jika kerugian terjadi karena *mudharib* lalai atau melanggar persyaratan kontrak *mudharabah*, maka *shahibul maal* tidak perlu menanggung kerugian tersebut.⁴⁵

4) Menentukan besarnya nisbah

Besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak. Jika angka besaran nisbah ini muncul sebagai hasil tawar menawar antara *shahib al maal* dengan *mudharib*. Dengan demikian angka nisbah bervariasi bisa 50:50, 60:40, 70:30, 80:20, bahkan 99:1, namun para ahli fiqh sepakat nisbah 100:0 tidak diperbolehkan.⁴⁶

⁴³ Adiwarman Karim, Op.cit, h. 207

⁴⁴ <http://tenggap.blogspot.com/2012/06/pengertian-profit-sharing-danrevebue.html?m=1>
diakses tanggal 31 oktober 2019 pukul 23.40 WIB

⁴⁵ Adiwarman Karim, Op.cit, h. 208.

⁴⁶ Ibid, h. 210.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perhitungan Bagi Hasil

Pada laporan keuangan bank islam terdapat beberapa pos perkiraan yang menjadi atau mempengaruhi unsur perhitungan bagi hasil, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil, dihitung berdasarkan perolehan pendapatan pada bulan berjalan.
- 2) Saldo dana pihak ketiga, yang dihitung menggunakan saldo rata-rata harian bulan bersangkutan.
- 3) Pembiayaan, yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian bersangkutan.
- 4) Investasi pada surat berharga atau penempatan pada bank islam lain.
- 5) Penggunaan bobot dalam menghitung besarnya dana pihak ketiga.

C. Simpanan Deposito Mudharabah

1. Pengertian Deposito Mudharabah

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 yang dikutip oleh Kasmir yang dimaksud deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Artinya jika nasabah menyimpan dananya untuk jangka waktu tiga bulan maka dana tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir (tanggal jatuh tempo).⁴⁸ Dalam pasal 1 angka 22 UU No. 21 tahun 2008 yang dikutip oleh Abdul Ghofur Anshori, deposito didefinisikan investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain

⁴⁷ Veithzal Rivai dan Arifin Arviyan, *Islamic Banking*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, h. 802.

⁴⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, h. 85.

yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dengan bank syariah atau UUS.⁴⁹

Deposito merupakan produk yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebagai nisbah yang telah disepakati di awal akad.

Bank dan nasabah masing-masing mendapatkan keuntungan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang. Oleh karena itu bank akan leluasa melempar dana tersebut untuk kegiatan yang produktif. Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian.⁵⁰

2. Landasan Hukum Deposito Mudharabah dalam Praktik Perbankan Syariah

Dasar hukum deposito dalam hukum positif dapat kita temui dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Di tahun 2008, secara

⁴⁹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009, h. 99.

⁵⁰ Ibid, h. 99-100

khusus mengenai deposito dalam bank syariah diatur melalui Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Deposito sebagai salah satu produk penghimpunan dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No.9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan Prinsip Syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *Wadiah dan Mudharabah*.

Selain itu mengenai deposito ini juga telah diatur dalam fatwa DSN No.03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan. Salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan baik.

Berdasarkan pada fatwa DSN-MUI ini deposito yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip mudharabah dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:⁵¹

⁵¹ Ibid, h. 100-101

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.

3. Konsep Deposito Mudharabah

Mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh dana dan pihak kedua sebagai pengelola. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak dan bila mengalami kerugian bukan karena kelalaian pengelola ditanggung pemilik modal.⁵² Mudharabah didefinisikan perjanjian antara dua pihak dimana satu pihak sebagai pemilik modal (*shahib al mal* atau *rabb al mal*) mempercayakan sejumlah dana kepada

⁵² Muhamad syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001, h. 137

pihak lain (*mudharib*) untuk menjalankan suatu aktifitas atau usaha. Keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan bersama. Segi-segi penting dalam *mudharabah*.

1. Pembagian keuntungan antara kedua pihak harus proposional dan tidak dapat memberikan keuntungan yang pasti atau sekaligus kepada *shahib al mal*.
2. *Shahib al mal* tidak bertanggung jawab atas kerugian diluar modal yang diberikan, *mudharib* tidak turut menanggung kerugian kecuali kerugian waktu dan tenaga.⁵³

Bank syariah menerima simpanan deposito berjangka ke dalam rekening investasi umum (*general invesment account*) dengan prinsip *mudharabah al-mutlaqah*, investasi ini disebut juga dengan investasi tidak terikat. Nasabah rekening investasi cenderung lebih mengutamakan mencari keuntungan. Dalam *mudharabah al-mutlaqah*, status bank sebagai *mudharib* yang mempunyai kebebasan penuh dalam pengelolaan investasi, jangka waktu dan bagi hasil disepakati bersama. Apabila bank memperoleh keuntungan akan didistribusikan sesuai kesepakatan, sedangkan jika bank mengalami kerugian yang bukan karena kelalian ditanggung nasabah deposan sebagai *shahibul maal*. Deposan dapat menarik dananya dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

⁵³ Mervin dan Latifa, *Perbankan Syariah Prinsip, Praktek dan Prospek*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007, h. 60-61.

4. Bentuk Deposito Mudharabah

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pemilik dana, terdapat dua bentuk deposito mudharabah yakni:

a. *Mudharabah mutlaqah (Unrestricted Investment Account)*

Pada mudharabah jenis ini pemilik dana memberikan otoritas dan hak sepenuhnya kepada mudharib untuk menginvestasikan atau memutar uangnya. Dalam deposito mudharabah mutlaqah, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana *mudharabah mutlaqah* ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Dalam menghitung bagi hasil deposito mudharabah mutlaqah, basis perhitungan adalah hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tutup buku dan tanggal jatuh tempo. Sedangkan jumlah hari dalam satu bulan yang terjadi angka pembagi adalah hari kalender bulan yang bersangkutan (28,29,30,31). Pencairan dana dapat dilakukan sebelum jatuh tempo, namun bank berhak mengenakan denda (*penalty*) sebesar 3% dari nominal bilyet deposito. Klausul denda harus ditulis dalam akad sesuai kesepakatan.⁵⁴

⁵⁴ Adiwarman Karim, Op.cit, h. 352.

b. *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account)*

Deposito mudharabah muqayyadah, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain Bank Syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana mudharabah muqayyadah ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan. Metode *mudharabah muqayyadah* sebagai berikut:

1. *Cluster pool of fund*

Yaitu penggunaan dana untuk beberapa proyek dalam suatu jenis industri bisnis. Pembayaran bagi hasil deposito *mudharabah muqayyadah* dilakukan secara bulanan, triwulan, semesteran atau periodisasi lain yang disepakati. Apabila dikehendaki deposan, deposito dapat dicairkan sebelum jatuh tempo yang disepakati dalam akad. akibat dari tidak terpenuhinya jangka waktu akad, bank mengenakan denda (*penalty*) sesuai klausul denda yang disepakati.

2. *Specifik product*

Yaitu penggunaan dana untuk suatu proyek tertentu. Pembayaran bagi hasil disesuaikan dengan arus kas proyek yang dibiayai. Dalam mendistribusikan bagi hasil deposito, basis perhitungan hari bagi hasil deposito adalah hari tanggal pembukaan

deposito sampai tanggal pembayaran bagi hasil terdekat sebagai angka pembilang (*number of day*). Sedangkan jumlah hari tanggal pembayaran bagi hasil berikutnya menjadi angka penyebut. Deposito tidak dapat dicairkan sebelum jatuh tempo tanpa konfirmasi dan persetujuan bank. Bank dapat menolak bila memberatkan dan bank berhak mengenakan denda sesuai kesepakatan apabila menyetujui pencairan dana sebelum jatuh tempo.⁵⁵

D. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan bidang. Penelitian-penelitian terdahulu ini berguna sebagai masukan agar dapat memberikan pengarahannya pada peneliti ini. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan akan menjadi landasan dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian Alfarizi dan Riduwan⁵⁶, bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, tingkat likuiditas yang diwakili oleh rasio keuangan terhadap suku bunga deposito dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2010-2014. Metode ini menggunakan metode kuantitatif analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, likuiditas dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah, sedangkan

⁵⁵ Adiwarman Karim, Op.cit, h. 357.

⁵⁶ Fauzan Al farizi dan Akhmad Riduwan, "*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil terhadap Deposito mudharabah*", dalam Jurnal Ilmu dan Riset akutansi, Vol. 5 No. 4, April 2016.

variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini tidak menguji variabel suku bunga dan likuiditas pada bank syariah mandiri sedangkan pada penelitian tersebut menguji variabel suku bunga dan likuiditas dilakukan pada BRI Syariah.

Penelitian Iim Hilman⁵⁷, yang bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh tingkat bagi hasil mudharabah tabungan, suku bunga tabungan di bank konvensional, tingkat pertumbuhan *Jakarta Islamic index* (JII), dan *Gross Domestic Product* (GDP) dengan jumlah tabungan mudharabah di Bank Syariah. Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tabungan mudharabah, tingkat suku bunga tabungan, tingkat pertumbuhan *Jakarta Islamic index* (JII), dan *Product Domestik Bruto* (PDB) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah di bank syariah. Perbedaan dengan penelitian ini menguji pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. Sedangkan pada penelitian Hilman menguji pengaruh tingkat bagi hasil tabungan mudharabah, tingkat suku bunga tabungan, tingkat pertumbuhan *Jakarta Islamic Index* dan *Produk Domestik Bruto* pada Perbankan Syariah.

⁵⁷ Iim Hilman, "The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia", dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.5 No.8 Agustus 2016, h. 56-66.

Penelitian Natalia, Dzulkirom dan Rahayu⁵⁸, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan tingkat suku bunga deposito bank umum secara bersama-sama dan parsial terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah yang ada di Bank Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory reseach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan tingkat suku bunga deposito bank umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah. Perbedaan dengan peneltian ini adalah pada variabel yang digunakan yaitu menguji pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah di bank Syariah Mandiri.

Penelitian Reswari dan Abdurahim⁵⁹, bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, jumlah bagi hasil dan LQ 45 terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah uji coba kualitas data menggunakan Uji asumsi Klasik, sedangkan untuk di uji coba hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda meliputi uji statistik-oft, uji determinasi R^2 , dan uji F. hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BI rate tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah sedangkan variabel tingkat dan LQ 45 berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel

⁵⁸ Natalia, et. all, “*Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Tingkat Suku Bunga Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)*”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 9 No. 1, April 2014.

⁵⁹ Yustitiia Agil Reswari dan Ahim Abdurahim, “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indinesia*”, dalam *Jurnal Akutansi dan Investasi*, Vol. 11 No. 1, januari 2010, h. 30-141.

yang diuji. Penelitian ini menguji pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada bank Syariah Mandiri, sedangkan pada penelitian Reswari dan Abdurahman menguji pengaruh suku bunga, jumlah bagi hasil dan LQ 45 terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia.

Penelitian Novianto dan Hadiwidjojo⁶⁰, bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi himpunan deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *vector auto regression* (VAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan tingkat inflasi dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini tidak menguji variabel produk domestik bruto (PDB).

E. Kerangka Berfikir

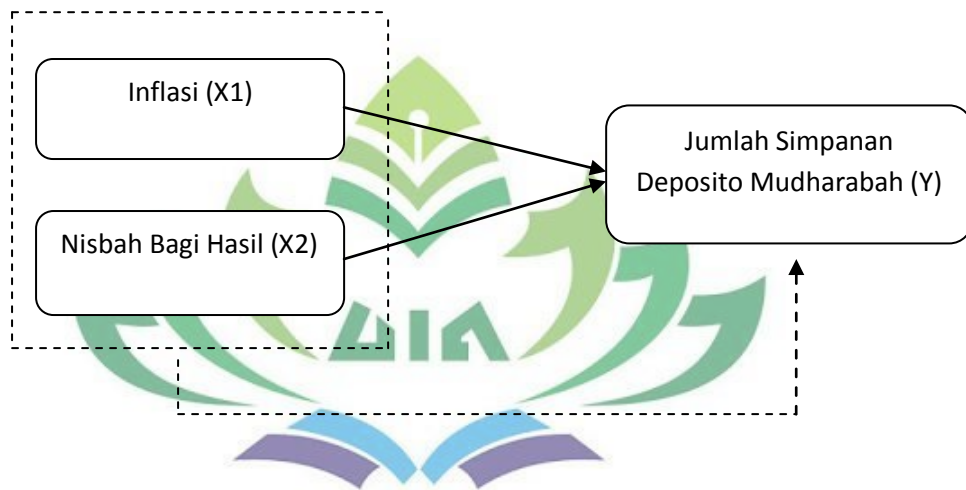
Menurut Sugiyono⁶¹ seperti yang dikutip oleh Uma Sekaran dalam bukunya *Busuness Reseach* (1992), menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

⁶⁰ Novianto dan Hadiwidjojo, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan syariah di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11 No. 4, ISSN: 1693-5241.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 93.

Dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas diatas, maka dalam penelitian ini akan menguraikan kerangka berfikir tentang pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



Keterangan : _____ = Uji Parsial

: _____ = Uji Simultan

Berdasarkan pada kerangka berpikir diatas penelitian ini ingin mengetahui tentang pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah. Variabel dependennya adalah jumlah simpanan deposito mudharabah, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independennya adalah inflasi dan nisbah bagi hasil yang mempengaruhi variabel dependen.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dianggap sebagai suatu fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa.⁶²

Teori kuantitas merupakan teori paling tua mengenai inflasi. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang beredar dan harapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga. Inflasi hanya bisa terjadi jika ada penambahan volume uang yang beredar. Tanpa adanya kenaikan jumlah uang beredar, hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Laju inflasi juga ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan harapan masyarakat menaikkan harga-harga dimasa yang akan datang.⁶³

⁶² Adiwarman karim, Op.cit, h. 135.

⁶³ Boediono, Op.cit, h. 161.

Landasan teori kuantitas uang ini merupakan kesimpulan dari teori klasik murni, uang juga merupakan hasil pemikiran kaum klasik, yang mengatakan bahwa tingkat harga mempunyai tendensi untuk berubah searah dan proporsional dengan perubahan jumlah uang beredar.

Dengan menggunakan asumsi tidak berubahnya kecepatan peredaran uang dalam masyarakat meningkatnya (menurunnya) jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan agregatif ke kanan atau ke atas (ke kiri/ke bawah) yang selanjutnya dengan kurva penawaran agregatif yang berbentuk vertikal sejajar dengan sumbu tingkat harga, akan mengakibatkan meningkatnya (menurunnya) tingkat harga dengan persentase yang tingginya sama dengan persentase (kenaikan/penurunan) jumlah uang yang beredar.⁶⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Farizi (2016)⁶⁵ menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Akan tetapi bila inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun, sehingga kecenderungan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank juga akan menurun. penelitian yang dilakukan oleh Patra Yunita (2008)⁶⁶, juga menjelaskan bahwa inflasi secara signifikan mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga perbankan syariah. Apabila terjadi inflasi, maka jumlah dana pihak ketiga perbankan syariah akan

⁶⁴ Soediyanto Reksoprayitno, *Ekonomi Makro: Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*, Yogyakarta: BPFE, 2011, h. 125.

⁶⁵ Fauzan Al Farizi, *Op.cit.*

⁶⁶ Patra Yunita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2008.

mengalami penurunan, diakibatkan oleh penarikan dana oleh nasabah untuk kebutuhan konsumsi.⁶⁷ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{01} : inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

H_{a1} : Inflasi berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

2. Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.

Nisbah bagi hasil merupakan istilah yang digunakan di dalam bank syariah, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah. Semisal, suatu tabungan atau deposito mudharabah dengan nisbah bagi hasil 65:35 berarti nasabah tersebut akan mendapatkan 65% dan bank syariah 35% dari *return* yang diperoleh bank syariah dari pengelolaan dana yang dilakukan. Penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank.⁶⁸

Konsep dalam sistem *profit loss sharing* harga modal ditentukan secara bersamaan dengan peran dan kewirausahaan. *Price of capital* dan *entrepreneurship* merupakan kesatuan integratif yang secara bersama-sama harus diperhitungkan dalam menentukan harga faktor produksi. Dalam pandangan syariah uang dapat dikembangkan hanya dengan satu

⁶⁷ Muliawati dan Maryati, *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT bank Syariah Mandiri 2007-2012*, Seminar Nasional Cendekiawan. ISSN: 2460-8696, 2015, h. 742.

⁶⁸ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta: Mediakita, 2011, h. 143.

produktifitas nyata. Tidak ada tambahan atas pokok uang yang tidak menghasilkan produktifitas.

Perjanjian bagi hasil yang disepakati adalah proporsi pembagian hasil (disebut dengan nisbah bagi hasil) dalam ukuran persentase atas kemungkinan hasil produktifitas nyata. Nilai bagi hasil yang nyata diterima, baru dapat diketahui setelah hasil pemanfaatan dana tersebut benar-benar telah ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Human (2014)⁶⁹ dan Asmawarna Sinaga (2016)⁷⁰ menyimpulkan bahwa bagi hasil deposito berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah dikarenakan nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari *profit*, sehingga jika semakin tinggi nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah maka akan meningkatkan jumlah deposito mudharabah. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀₂ : Nisbah bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

H_{a2} : Nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

⁶⁹ Saputri dan Human, *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap Simpanan Mudharabah: Tingkat Religiusitas Sebagai Faktor Moderating* (studi kasus: Di BPRS Binama Semarang) Maksimum, Vol. 4, No. 1.

⁷⁰ Asnawarna Sinaga, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015*. Analytica Islamica, Vol. 5, No. 2, 2016: 315-341.

3. Inflasi dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Veny Syawitri (2018)⁷¹ menyimpulkan bahwa inflasi dan nisbah bagi hasil secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah. Hal ini dapat dibuktikan melalui tabel F nilai $F_{hitung} 112.507 > F_{tabel} 2,95$ hasil tersebut diperoleh dari pengelolaan data yang menunjukkan ketika laju inflasi menurun dan nisbah bagi hasil mengalami peningkatan maka jumlah simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri akan meningkat juga. Maka hipotesis dalam penelitian ini:

H_{03} : Inflasi dan nisbah bagi hasil tidak berpengaruh secara simultan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

H_{a3} : Inflasi dan nisbah bagi hasil tidak berpengaruh secara simultan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

⁷¹ Veny Syawitri, *Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri*, Diploma Thesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11, No. 4, ISSN: 1693-5241.
- Abdul Ghofur Anshori. 2009. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Adiwarman Karim. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Adiwarman Karim. 2010. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adiwarman Karim. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andika Novta Budiati. 2007. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pendanaan Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi, Universitas Indonesia.
- Amelia Mardianti. 2016. *Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Pada Jumlah Deposito Mudharabah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol. 5, No. 7, ISSN: 2460-0585.
- Asmawarna Sinaga. 2016. *Analisis Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015*. Analytica Islamica, Vol. 5, No. 2.
- Boediono. 2005. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*. Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Departemen Agama. 2011. *Al-Quran dan Terjemahan At-Thayyib*. Jakarta: Cipta Bagus Segara.
- Djoko Muljo. 2015. *Buku Pintar Akutansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: ANDI.
- Evi Natalia. 2014. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 9 No. 1.

Fauzan Al farizi dan Akhmad Riduwan, 2016. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil terhadap Deposito mudharabah*. dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol. 5 No. 4.

Fauzan Al Farizi. 2016. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah*, Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol. 5, No. 4, ISSN: 2460-0585.

Gudono. 2015. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta:BPFE.

<http://tenggarp.blogspot.com/2012/06/pengertian-profit-sharing-danrevenue.html?m=1> diakses tanggal 31 oktober 2019 pukul 23.40 WIB

Im Hilman. 2016. *The Factors Affecting Mudharabah Deposits of Sharia Banking in Indonesia*. dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5 No. 8.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Ed. Ke-5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indah Piliyanti dan Tri wahyuni. 2014. *Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing ti Depostit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesia dan Malaysia*. Syirkah-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 9 No. 1. ISSN: 1978-0079.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Jonathan Sarwono. 2013. *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: ANDI.

Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Press.

Latan dan Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.

Mervin dan Latifa. 2007. *Perbankan Syariah Prinsip, Praktek dan Prospe*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Muana Nanga. 2001. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad Ridwan. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.

- Muhamad syafi'I Antonio. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Muliawati dan Maryati. 2015. *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT bank Syariah Mandiri 2007-2012*. Seminar Nasional Cendekiawan. ISSN: 2460-8696.
- Natalia, et. all. 2014. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Tingkat Suku Bunga Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)*. dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 9 No. 1.
- Noripin. 2004. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurjanah dan Sumiyarti. 2016. *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito dan Inflasi Terhadap Jumlah simpanan Mudharabah di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2004-2009*. Media Ekonomi. Vol. 18 No. 1.
- Novianto dan Hadiwidjojo, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan syariah di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11 No. 4, ISSN: 1693-5241.
- Patra Yunita. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks.
- Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. 2011. *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Rika Putri Nur Alinda. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol. 5 No. 1. ISSN: 2460-0585.
- Sadono Sukirno. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadono Sukirno. 2005. *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Saputri dan Hanum. 2014. *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Simpanan Mudharabah: Tingkat Religiusitas Sebagai Faktor Moderating (studi Kasus: Di BPRS Binama Semarang)*. Maksimum, Vol. 4 No.1.

- Soediyanto Reksoprayitno. 2011. *Ekonomi Makro: Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono. 2001. *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Jaluli. 2015. *Produk Pendanaan Bank Syariah*. Yogyakarta: DEEPUBLISERH.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN.
- Sutan Remi. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Taufik Hidayat. 2011. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita.
- Veithzal Rivai dan Arifin Arviyan. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Veny Syawitri. 2018. *Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri*. Diploma Thesis, UIN Raden Fatah Palembang.
- Widyaningsih, et all. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Website Resmi Bank Indonesia www.bi.go.id
- Website Resmi Bank Syariah Mandiri www.syariahmandiri.co.id
- Yustitiia Agil Reswari dan Ahim Abdurahim. 2010. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indinesia*. dalam Jurnal Akutansi dan Investasi, Vol. 11 No. 1